

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari berkembangnya sistem ekonomi yang terbuka antara negara satu dengan negara lain. perekonomian terbuka ini biasa disebut dengan perdagangan internasional. Untuk menunjang sistem ekonomi terbuka, Bank Indonesia selaku bank sentral perlu memberi izin kepada pihak bank umum untuk mendukung perdagangan internasional yaitu memberi lebel devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor.

Tujuan utama dari beroperasinya suatu perusahaan konvensional adalah untuk memperoleh laba, Laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada pertumbuhan laba yang menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan mendatang. Pada industri perbankan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh besarnya penyaluran kredit.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain Capital, asset Quality, management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Selain itu dengan menggunakan analisis rasio keuangan berperan penting dalam mengetahui kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha yang sehat maupun tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank

tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat di analisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Data Fenomena dalam Tahun 2017-2021 (dalam persen)

NAMA BANK	Tahun	CAR	BOPO	NIM	NPL
BBCA	2017	23,10	58,60	6,20	1,50
	2018	23,40	58,20	6,10	1,40
	2019	23,80	59,10	6,20	1,30
	2020	25,80	63,50	5,70	1,80
	2021	25,70	54,20	5,10	2,20
BBRI	2017	21,59	69,14	7,93	2,10
	2018	20,15	68,48	7,49	2,14
	2019	21,52	70,10	6,98	2,62
	2020	19,59	81,22	6,00	2,94
	2021	24,27	74,30	6,89	3,08
BBNI	2017	18,50	27,30	5,50	2,30
	2018	18,50	26,50	5,30	1,90
	2019	19,70	20,20	4,90	2,30
	2020	16,80	29,20	4,50	4,30
	2021	19,70	30,30	4,70	3,70
BDMN	2017	22,10	72,10	9,30	2,80
	2018	22,20	70,90	8,90	2,70
	2019	24,20	84,50	8,30	1,90
	2020	25,00	88,90	7,40	1,50
	2021	26,70	86,60	7,50	1,40

Sumber : laporan keuangan publikasi BEI

Dari data yang telah tertera terlihat bahwa setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dapat di lihat PT.BBRI pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2020 BOPO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 63,50%, PT BDMN mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 84,50%, selanjutnya PT. BBNI mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 4,30%.

Dilihat dari fenomena diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bank perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAR,BOPO,NIM, DAN NPL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

1.2 Kajian Pustaka

1.2.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Widiyanti (2019) “ Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan Keuangan per- tahun”. Dari uraian diatas dapat di simpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

1.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017), CAR Secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan sedangkan PL perusahaan perbankan fluktuatif dan cenderung menurun. Sedangkan hasil dari rata – rata pertumbuhan laba mengalami penurunan di setiap tahunnya, jadi perusahaan yang memiliki CAR tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Modal

$$\text{CAR} = \frac{\text{ATMR}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1.2.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal (2013:131) BOPO adalah “Biaya operasional pendapatan operasional rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1.2.4 Net interest margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin (NIM) dinyatakan sebagai persentase dari apakah lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu tertentu dan aset lainnya dikurangi bunga yang harus dibayar atas dana pinjaman, dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut. Pengukuran ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar maka keuntungan yang didapat pun akan semakin besar.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

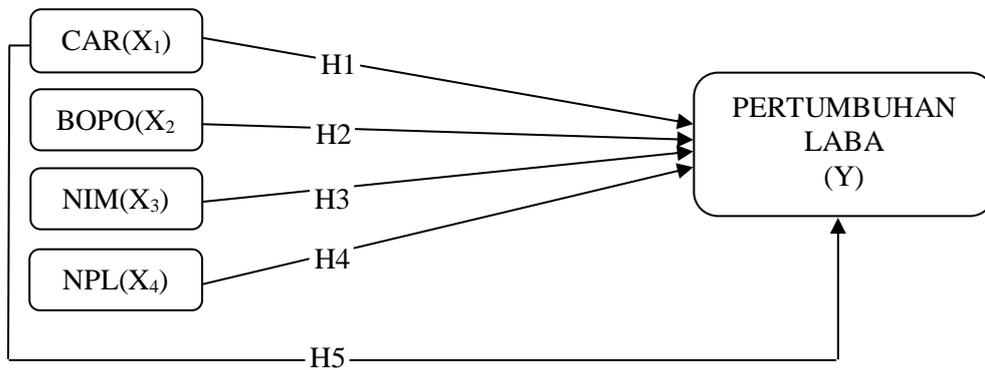
1.2.5 Non Performing Loan (NPL)

Menurut kenanda (2018) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran atau jatuh tempo sehingga terjadi tunggakan. Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar debitur. NPL

berlaku terhadap penyaluran kredit perbankan dimanaterdapat kredit yang memiliki kualitas yang buruk yang sering disebut dengan kredit bermasalah.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

1.3 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian :

- H1 : CAR berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : BOPO berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : NIM berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H4 : NPL berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H5 : CAR, BOPO, NIM, dan NPLberpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.